Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika
Vol. 3 No. 6 November 2025
e-ISSN :2988-0440 dan p-ISSN :2988-0491, Hal 15-26
DOI: https://doi.org/10.51903/bersatu.v3i6.1426

Fungsi Manajemen POAC dalam Pengelolaan Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Industri di SMK Babussalam Pagelaran

Ahmad Hadik Mashady[1]

Universitas Negeri Malang, Indonesia

Alamat: Jl. Cakrawala No.5, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang
Korespondensi penulis: ahmad.hadik.2501328@students.um.ac.id[1],

Abstract. *The Industrial Work Practice (PKL) is a form of vocational learning implemented in Vocational High Schools (SMK/MAK), where the core vocational skills are acquired through real-world experience in the workplace or industry. The implementation of the PKL program depends on effective collaboration between schools and industries, as well as good management at the school level. The purpose of this study is to examine how the management functions of POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling) are applied in managing the Industrial Work Practice (PKL) program at SMK Babussalam Pagelaran. This research employs a qualitative approach with data collection conducted through interviews. The results show that the application of the four management functions proposed by George R. Terry—planning, organizing, actuating, and controlling—has been effectively implemented at SMK Babussalam Pagelaran. The comprehensive implementation of these management functions has proven to assist the school in achieving the objectives of the PKL program, namely to prepare students to possess professional competence, work discipline, and resilient character aligned with industrial demands.*

Keywords: *Industrial Internship, Management*

Abstrak. *Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah pembelajaran dasar-dasar kejuruan yang dilaksanakan di SMK/MAK yang inti kejuruan diperoleh di dunia kerja/industri. Pelaksanaan program PKL Industri bergantung pada kolaborasi sekolah-industri dan pengelolaan yang baik di tingkat sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana fungsi manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating dan Controlling) diterapkan dalam pengelolaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Babussalam Pagelaran. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan empat fungsi manajemen menurut George R. Terry yaitu planning, organizing, actuating dan controlling telah berjalan dengan baik di SMK Babussalam Pagelaran. Penerapan manajemen yang menyeluruh terbukti dapat membantu sekolah dalam mewujudkan tujuan dari program PKL, yakni menyiapkan siswa agar memiliki kompetensi profesional, kedisiplinan kerja dan karakter tangguh yang relevan dengan kebutuhan industri.*

Kata kunci: *Magang Industri, Manajemen*

Received Oktober 21, 2025; Revised November 3, 2025; Accepted November 6, 2025
Ahmad Hadik Mashady , ahmad.hadik.2501328@students.um.ac.id

PENDAHULUAN

Semua aspek perkembangan pribadi manusia dipengaruhi oleh pendidikan. "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ketentuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara", menurut ketentuan umum Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 sehingga pendidikan memiliki peranan penting dalam pengembangan keterampilan masyarakat terlebih ketika menjalani kehidupan di dunia kerja (Azwar, 2019). Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah salah satu strategi penting untuk menghubungkan pendidikan dengan dunia kerja. Melalui program ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan teknis yang sesuai dengan keahliannya, tetapi mereka juga memperoleh pengembangan keterampilan etos profesional, sikap kerja, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja. Pendekatan hanya pada kemampuan teknis telah ditinggalkan di dunia kerja modern. Memiliki kemampuan *hard skills* yang bagus tetapi *soft skills* yang buruk saat ini sudah tidak berguna. Ini dapat dilihat dari berbagai iklan pekerjaan yang membutuhkan *soft skills* seperti *teamwork* (bekerja secara tim), komunikasi, dan hubungan interpersonal (Effrisanti, 2015).

Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah pembelajaran dasar-dasar kejuruan yang dilaksanakan di SMK/MAK yang inti kejuruan diperoleh di dunia kerja/industri. PKL merupakan bagian dari kurikulum SMK sehingga peran dari adanya PKL di SMK sangatlah penting, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan SMK/MAK, yang menekankan pentingnya pendidikan pembelajaran berbasis dunia kerja. Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah salah satu bentuk implementasi yang dilakukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah atau perguruan tinggi. PKL memberikan keuntungan bagi pelaksana (sekolah atau perguruan tinggi) dan PKL karena keahlian yang tidak diajarkan di dunia akademik dapat diperoleh di dunia kerja lapangan (Imandasari et al., 2018).

Pelaksanaan program PKL Industri bergantung pada kolaborasi sekolah-industri dan pengelolaan yang baik di tingkat sekolah. Pengelolaan yang tidak terorganisir dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara kompetensi yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan industri, kurangnya pengawasan magang, dan kurangnya evaluasi hasil magang. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem manajemen yang dapat mengatur seluruh tahapan pelaksanaan magang secara terorganisir, terencana, efektif, dipantau, dan dinilai. Sistem manajemen di sini berungsi sebagai pengatur sistem sumber daya yang dijalankan. Cara mengatur semua sumber daya pendidikan seringkali disebut dengan manajemen, yang mengarahkan semua orang yang terlibat di dalamnya untuk melakukan tugas dengan maksimal dan berpartisipasi dalam perbaikan pelaksanaan pekerjaan sehingga menghasilkan layanan yang sesuai bahkan melebihi harapan para seluruh subjek yang ada pada suatu lembaga pendidikan (Winarsih, 2017). Ketidakberhasilan suatu manajemen berdampak pada output yang dihasilkan menjadi tidak maksimal dan tidak sesuai dengan harapan para pelaku pendidikan dan tidak tercapainya suatu tujuan pendidikan (Fathih & Muhlis, 2023).

Sistem manajemen yang baik memerlukan metode yang dibutuhkan dalam menunjang sistem manajemen di suatu lembaga pendidikan terkhusus dalam penataan program Praktik Kerja Lapangan (PKL). Salah satu sistem manajemen yaitu metode POAC, yang diusulkan oleh George R. Terry, adalah kerangka manajemen yang relevan untuk digunakan. Lima fungsi utama manajemen yang saling terkait dijelaskan dalam struktur ini: perencanaan (planning) untuk menentukan tujuan dan strategi; pengorganisasian (organizing) untuk mengatur sumber daya; penggerakan (actuating) untuk memotivasi dan melaksanakan kegiatan; dan pengawasan (controlling) untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana(Susanto, 2022). Dengan implementasi POAC yang efektif, pengelolaan magang industri di suatu lembaga pendidikan diharapkan berjalan efektif, terkontrol, dan memenuhi standar pendidikan kejuruan.

Adapun objek penelitian ini adalah suatu lembaga pendidikan yang terletak di desa Banjarejo, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang yang bernama SMK Babussalam. SMK Babussalam merupakan sekolah menengah kejuruan di bawah naungan Yayasan Pesantren Babussalam yang berdiri pada tahun 2006 yang saat ini terdiri dari 3 program keahlian yaitu Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Kuliner dan Farmasi Klinis (program keahlian yang terakhir disebut baru tahun pertama berdiri saat ditulisnya tulisan ini

sehingga belum ditemukan model manajemen yang digunakan). Lembaga pendidikan yang menjalankan sistem pendidikannya berfokus pada kejuruan, program Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan bagian dari kurikulum SMK Babussalam. Mengingat betapa pentingnya PKL untuk meningkatkan kualitas siswa, diperlukan penelitian menyeluruh tentang bagaimana fungsi manajemen POAC digunakan dalam pengelolaan program sekaligus problematika yang dialami oleh lembaga pendidikan tersebut. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang praktik manajemen di sekolah, menemukan faktor pendukung dan penghambat, dan membuat saran untuk meningkatkan pelaksanaan program PKL di masa mendatang.

Penulis menemukan beberapa kajian terdahulu yang membahas tentang fungsi manajemen George R. Terry dan pembahasan tentang manajemen Praktik Kerja Lapangan. Penelitian dari (Prasetyawan, 2020; Hendiarto & Ferrisa , 2022; Herinanto et al., 2023; Idrus et al., 2022; Arlinda et al., 2025; Narindro et al., 2020; Yusuf et al., 2024; Sulaeman & Fitrie, 2022; dan Latif et al., 2018) membahas tentang konsep manajemen George R. Terry dalam artikelnya. Selain itu, penulis berhasil menemukan beberapa penelitian yang membahas tentang manajemen Praktik Kerja Lapangan, antara lain penelitian dari (Niagara et al., 2025; Romadhoni et al., 2025; Sa'idah & Hermina, 2025; Wilatara et al., 2024; Afriyeni et al., 2024; Mamesah et al., 2024; Septiani & Nabilah, 2025; Ismayanti et al., 2025; Muthahhari et al., 2021; Yustriana & Poernomo, 2024) yang membahas mengenai praktik, perencanaan serta sistem yang berlaku dalam pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana fungsi manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating dan Controlling) diterapkan dalam pengelolaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Babussalam Pagelaran, serta untuk menemukan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Oleh karena itu, penelitian ini menempati posisi penting dalam domain manajemen pendidikan kejuruan, khususnya bagaimana manajemen praktik kerja diterapkan di lingkungan sekolah berbasis pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk menambah warisan ilmiah tentang keterpaduan antara teori manajemen pendidikan modern yang diusulkan oleh George R. Terry dengan konteks pendidikan kejuruan di Indonesia, yang juga banyak pendidikan kejuruan yang memiliki karakteristik Islam dan berfokus pada pembentukan karakter dan kompetensi kerja peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan atau menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan dengan penelitian kuantitatif. Jadi penelitian ini berangkat dari data yang kemudian memanfaatkan teori yang sudah ada sebagai bahan penjelas (Harahap, 2020, pp. 123-124). Penulis menggunakan teknik wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data, penulis melakukan wawancara dengan Wakil Kepala bidang Kurikulum di SMK Babussalam. Dari hasil wawancara tersebut, penulis menuliskan hasil wawancara untuk kemudian ditata dan dituliskan pada artikel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaannya, SMK Babussalam Pagelaran menerapkan fungsi manajemen yang sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh George R. Terry yaitu meliputi *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (pengawasan) sehingga dalam pelaksanaannya dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas dari program Praktik Kerja Lapangan sekaligus manfaat yang dirasakan oleh siswa SMK Babussalam Pagelaran.

Planning

Proses perencanaan di kegiatan PKL di SMK Babussalam berjalan dengan terukur dan sistematis. Pihak Sekolah yang dipimpin oleh kepala Sekolah dengan Waka Kurikulum melakukan beberapa tahap perencanaan meliputi pembentukan panitia PKL sekaligus penyusunan perangkat ajar termasuk Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran dari PKL juga penyusunan agenda pelaksanaan PKL dimulai sejak persiapan, pemberangkatan hingga masa selesainya program PKL. Sebelum melakukan pembagian kelompok PKL, pihak sekolah menentukan tempat industri yang melalui proses negoisasi sekaligus melaksanakan nota sepemahaman (MoU) yang termasuk kesepakatan adalah ditempatkannya siswa magang sesuai dengan kompetensi yang diperlukan.

Tetapi, dalam tahap perencanaannya, terdapat berbagai tantangan sehingga sedikit menghambat proses perencanaan program Praktik Kerja Lapangan di SMK Babussalam. Izin yang terkadang sulit didapatkan dari wali siswa yang membuat pembagian tempat industri PKL perlu disusun kembali. Selain itu, sekolah yang berada di naungan yayasan pesantren ini memiliki sekitar 95% siswa yang tinggal di pesantren dan hidup di bawah peraturan yang berlaku di Pesantren, termasuk wajibnya santri mengikuti kegiatan Madrasah Diniyyah sehingga pelaksanaan PKL di SMK Babussalam harus bisa mengatasi hal tersebut dan meminimalisir siswa yang tidak meninggalkan Madrasah Diniyyah.

Organizing

SMK Babussalam menggunakan sistem pembentukan panitia dan pementukan kelompok siswa yang berdasar pada latar belakang dan kemampuan masing-masing individu. Dalam pembentukan panitianya, pihak sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum menunjuk guru kejuruan sebagai ketua pelaksana dan dibantu dengan beberapa guru sebagai panitia dan guru pembimbing masing-masing kelompok yang bergantian setiap tahun. Hal ini bertujuan agar setiap guru yang berada di lingkungan SMK Babussalam Pagelaran memiliki kesempatan yang sama dalam mengemban amanah dan menambah pengalaman dalam mengawal perjalanan siswa di dunia industri baik guru yang mengampu mata pelajaran kejuruan ataupun yang umum. Selain itu, pihak sekolah juga dibantu guru dari pihak industri sebagai pendamping di lapangan.

Pihak sekolah juga membentuk kelompok-kelompok siswa sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Setiap siswa ditempatkan sesuai dengan jurusan masing-masing, yaitu Rekayasa Perangkat Lunak dan Kuliner. Setiap siswa akan dibentuk kelompok secara campuran dengan menyesuaikan kemampuan masing-masing berdasarkan pada penilaian dan KHS siswa. Siswa dengan kemampuan diatas rata-rata akan diberikan kesempatan berkelompok dengan siswa yang memiliki kemampuan di bawahnya, sehingga pembagian kelompok PKL akan merata dan dapat saling belajar dan bertanggung jawab terhadap rekan kelompok masing-masing.

Dalam penempatan kelompok PKL, setiap siswa mendapat tempat sesuai kompetensi masing-masing. Tetapi ada pengecualian yang membuat para siswi yang tinggal di pesantren. Bagi para siswi yang tinggal di pesantren tidka diberikan izin untuk melaksanakan PKL di luar lingkungan pesantren, sehingga pihak sekolah mengantisipasi hal tersebut dengan menempatkan para siswi tersebut ke Balai Latihan Kerja (BLK) milik Yayasan Pesantren Babussalam. Sehingga setiap siswa dan siswi memiliki kesempatan yang sama untuk belajar memperoleh pengalaman di dunia kerja yang sesungguhnya.

Actuating

Dalam tahapan awal pelaksanaan, pihak sekolah menyiapkan pembekalan untuk mempersiapkan para siswa siswi dalam menghadapi dunia industri seperti pembekalan terkait etika dan budaya di dunia kerja. Selain itu para siswa juga diberikan pembekalan sesuai dengan tempat dan program keahlian masing-masing. Contohnya siswa dengan program keahlian kuliner dan ditempatkan pada usaha roti, maka dalam pembekalannya siswa diajarkan bagaimana basic dalam pembuatan Pastry Bakery. Begitupun juga siswa dengan program keahlian Rekayasa Perangkat Lunak dengan pembekalan yang sesuai dengan kebutuhan di dunia industrinya.

Setelah proses pembekalan, masing-masing kelompok dibersamai oleh guru pembimbing diantar ke tempat pelaksanaan PKL masing-masing. Proses pelaksanaan dibuka dengan penyerahan dari pihak sekolah kepada pihak industri untuk kemudian diberikan kesempatan dan pengalaman dalam belajar di dunia kerja. Dalam pelaksanaannya, pihak industri memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter siswa agar relevan dengan dunia kerja yang sesungguhnya sehingga menghasilkan lulusan yang siap dalam menghadapi dunia kerja dan perkembangan zaman.

Melihat evaluasi dari pelaksanaan PKL pada tahun-tahun sebelumnya, pihak sekolah menyepakati dengan masing-masing pihak industri untuk tidak menempatkan siswa pada posisi yang tidak seharusnya. Penyalahgunaan siswa PKL sering terjadi ketika peserta PKL ditempatkan pada posisi atau diberikan tugas yang tidak relevan dengan konsentrasi keahlian yang sedang mereka pelajari. Alih-alih memperoleh pengalaman kerja yang mendukung pengembangan kompetensi profesional, banyak siswa justru dimanfaatkan untuk melakukan pekerjaan rutin seperti bersih-bersih, mengantar dokumen, atau menjadi tukang fotokopi dan print. Praktik semacam ini tidak hanya

menghambat proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan siswa, tetapi juga mencerminkan kurangnya pemahaman pihak instansi terhadap tujuan utama program magang sebagai sarana pembelajaran berbasis pengalaman. Akibatnya, esensi pendidikan vokasional yang menekankan keterampilan kerja dan kesiapan profesional menjadi terdistorsi oleh praktik pemanfaatan tenaga magang secara tidak etis.

Bukan hanya sekedar praktik saja, setiap siswa diberikan tugas laporan dari hasil pekerjaan PKL mereka. Tugas yang diberikan bukan hanya untuk formalitas pelengkap dokumen saja, melainkan memberi ruang refleksi bagi para siswa dari hasil perjalanan selama Praktik Kerja Lapangan berlangsung.

Controlling

Pengawasan terhadap siswa magang sangat penting untuk memastikan kegiatan PKL benar-benar memberikan manfaat belajar sesuai dengan bidang keahlian mereka. Dengan adanya pengawasan dari pihak sekolah maupun pembimbing di tempat industri, siswa dapat memperoleh pengalaman yang relevan dan tidak hanya diberi tugas-tugas rutin yang kurang mendidik. Selain itu, pengawasan membantu memberikan arahan, bimbingan, serta umpan balik yang berguna bagi pengembangan keterampilan siswa. Pengawasan yang baik juga mencegah terjadinya penyalahgunaan tenaga magang dan memperkuat hubungan antara lembaga pendidikan dengan dunia industri dalam mencetak lulusan yang terampil dan siap kerja.

Dalam proses pengawasannya, pihak sekolah melalui guru pembimbing di masing-masing tempat kerja melakukan pengawasan baik secara langsung tatap muka ataupun melalui dalam jaringan. Pihak sekolah menargetkan kepada setiap guru pembimbing untuk melaksanakan turun lapangan guna bentuk pengawasan minimal tiga kali selama masa PKL. Sehingga dengan adanya pengawasan dari guru pembimbing harapannya setiap siswa merasa mendapatkan pendampingan dan bimbingan dari setiap guru pembimbing sekaligus membantu atas pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa di lapangan.

Setiap guru pembimbing biasanya melaporkan kegiatan pendampingan kepada pihak sekolah dalam hal ini panitia agar pihak sekolah emngetahui proses perkembangan peserta didik di tempat industri amsing-masing. Apakah sudah melaksanakan apa yang seharusnya para siswa lakukan atau belum sehingga menjadi bahan evaluasi dari setiap

langkah pelaksanaan PKL. Pada akhir pelaksanaan PKL pihak sekolah menjaring beberapa masukan dari pihak industri terkait hasil kinerja sekaligus evaluasi kinerja siswa. Dari hasil koordinasi dengan pihak industri dan laporan-laporan dari setiap guru pembimbing, pihak sekolah melakukan rapat pleno untuk mengukur keberhasilan program PKL guna menyiapkan program yang akan dilaksanakan pada tahun berikutnya.

Dalam penerapannya, dapat dipastikan bahwa pihak sekolah dapat menjalankan beberapa fungsi manajemen tersebut dengan baik meskipun ditemukannya beberapa hambatan dan tantangan. Sekolah yang berada di naungan yayasan pesantren ini harus bisa menyesuaikan identitas para siswa yang notabene santri untuk tetap mematuhi peraturan yang berlaku di lingkungan yayasan pesantren. Selain itu juga terdapat beberapa wali siswa yang tidak memberikan izin kepada siswanya untuk melaksanakan program PKL di tempat tertentu dan lebih menyarankan untuk ditempatkan di tempat yang diminta oleh wali yang jelas ini memberikan sedikit kendala terhadap penyusunan kelompok dan berpotensi mengganggu kesepakatan dengan pihak industri yang sudah berjalan. Jumlah Jam Pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum yaitu sebanyak 736 JP yang dikonversikan dalam minggu menjadi 18 minggu sehingga dengan struktur kurikulum yang menargetkan sekian tetapi perlu disesuaikan dengan target dari yayasen berjumlah sekian sehingga perlu strategi dalam mengatasi masalah tersebut. Termasuk pelaksanaan PKL saat ini dilaksanakan oleh para siswa yang sudah menduduki kelas 12 yang seharusnya sudah mulai menyiapkan beberapa ujian akhir sekolah sehingga pihak sekolah mempunyai strategi untuk mengatasi kondisi tersebut dengan mengadakan pekan intensif di tengah pelaksanaan PKL, yang pasti disertai adanya izin dari pihak industri sehingga mengurangi kesalahpahaman antar belah pihak.

Sebagai penutup, keempat fungsi manajemen — planning, organizing, actuating, dan controlling — merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam mencapai tujuan suatu program atau organisasi. Perencanaan (planning) memberikan arah yang jelas, pengorganisasian (organizing) memastikan pembagian tugas berjalan efektif, pelaksanaan (actuating) menjadi wujud nyata dari rencana yang disusun, dan pengendalian (controlling) berperan menjaga agar seluruh proses tetap berada pada jalur yang benar. Dengan penerapan keempat fungsi ini secara konsisten dan berkesinambungan, kegiatan organisasi akan lebih terarah, efisien, serta

mampu menghasilkan hasil yang optimal sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan di SMK Babussalam Pagelaran menunjukkan bahwa fungsi manajemen memiliki peran penting dalam memastikan kegiatan berjalan efektif, terarah dan sesuai dengan tujuan pendidikan vokasional. Secara khusus, penerapan empat fungsi manajemen menurut George R. Terry – yaitu planning, organizing, actuating dan controlling – telah berjalan dengan baik di SMK Babussalam Pagelaran. Dalam tahap planning, sekolah menunjukkan proses perencanaan yang sistematis melalui pembentukan panitia, penyusunan perangkat ajar serta penentuan tempat PKL yang disesuaikan dengan kompetensi siswa. Pada tahap organizing, pembagian tugas dan pembentukan kelompok dilakukan berdasarkan kemampuan siswa agar proses pembelajaran di dunia kerja dapat berjalan efektif dan kolaboratif. Tahap actuating tampak dari pelaksanaan PKL yang disertai pembekalan, pendampingan guru serta upaya menghindari penyalahgunaan tenaga magang. Sementara itu, fungsi controlling diterapkan melalui sistem pengawasan rutin oleh guru pembimbing dan evaluasi bersama pihak industri untuk memastikan kualitas pelaksanaan PKL tetap terjaga.

Dari keseluruhan penerapan fungsi manajemen tersebut, dapat disimpulkan bahwa SMK Babussalam Pagelaran mampu melaksanakan program PKL dengan efektif meskipun menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan izin dari wali siswa dan penyesuaian jadwal dengan kegiatan pesantren. Namun, dengan strategi dan koordinasi yang baik sekolah dapat menjaga keseimbangan antara kewajiban akademik dan kegiatan santri. Penerapan manajemen yang menyeluruh terbukti dapat membantu sekolah dalam mewujudkan tujuan dari program PKL, yakni menyiapkan siswa agar memiliki kompetensi profesional, kedisiplinan kerja dan karakter tangguh yang relevan dengan kebutuhan industri.

DAFTAR REFERENSI

Afriyeni, E., Chandra, B., Novadilastri, & Tanjung, A. (2024). Identifikasi Praktik Kerja Lapangan dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. *Menara Ilmu : Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah, 18*(2), 92-99.

Arlinda, Daswati, & Nuraisyah. (2025). Organizational Management in Improving Employee Performance in the Protocol and Communications Section of the Regional Secretariat, Tojo Una-Una Regency. *International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation, 6*(2), 1573-158.

Azwar, E. (2019). Program Pengalaman Lapangan (Magang) Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. *Jurnal Penjaskesrek, 6*(2), 211-221.

Effrisanti, Y. (2015). Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Program Magang Sebagai Upaya Peningkatan Soft Skills Mahasiswa. *JURNAL EKSIS, 10*(1), 28-41.

Fathih, M. A., & Muhlis, N. K. (2023). Problematika Penerapan Manajemen Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam. *Dirasah, 6*(1), 20-29.

Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif.* Medan: Wal Ashri Publishing.

Hendiarto, R., & Ferrisa , V. (2022). The Effect of Managers Role on Manpower Training and their Implementation on Capital Investment Collection (Case Study on MSMEs Assisted by the West Java Chamber of Commerce). *Enrichment : Journal of Management, 12*(4), 3181-3189.

Herinanto, D., Hakim, L., Gumanti , M., Helmita, & Batara, I. (2023). Characteristics of SPLDV and POAC Management in The Perspective of Sales Optimization. *9th Proceeding International Conference on Information Technology and Business (P-ICITB)*, 18-22.

Idrus, M. I., Burhami, A. H., & Syarma, N. N. (2022). Analysis of the Implementation of Poac Principles in the Management of Parking Tax at Sultan Hasanuddin International Airport and its Contribution to Regional Original Revenue of Maros Regency. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan, 5*(2), 138-152.

Imandasari, T., Wanto , A., & Windarto, A. P. (2018). Analisis Pengambilan Keputusan Dalam Menentukan Mahasiswa PKL Menggunakan Metode PROMETHEE. *JURIKOM, 5*(3), 234-239.

Ismayanti, D. T., Muspawi, M., Handoko, Y., & Denmar, D. (2025). Manajemen Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Jurusan Manajemen Perkantoran di Sekolah Menengah Kejuruan. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8*(4), 3947-3954.

Latif, M., Hidayat, & Adiati. (2018). Workshop Management and Implementation of The Regulation of The Minister of National Education of The Republic of Indonesia Number 40 Year 2008 In Improving Practice Skills of Vocational High School Students in Jambi Province. *Saudi Journal of Humanities and Social Sciences (SJHSS), 3*(5), 618-629.

Mamesah, S. F., Sumual, S., & Lengkong, J. (2024). Manajemen Praktik Kerja Lapangan pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Prima Sejahtera Kotamobagu. *Academy of Education Journal, 15*(1), 959-968.

Muthahhari , M., Perwitasari , A., & Pasaribu, F. E. (2021). Perancangan Sistem Informasi Monitoring Praktik Kerja Lapangan di SUPM Pontianak. *JUSTIN: Jurnal Sistem dan Teknik Informasi, 9*(4), 414-419.

Narindro, L., Hardyanto , W., Utomo, C. B., & Raharjo, T. J. (2020). Analysis of Implementation of POAC Model and Management Information System for Academic Performance. *International Conference on Science and Education and Technology, 443*, 493-497.

Niagara, A. I., Nursalman, M., & Wibisono, Y. (2025). Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menggunakan Algoritma Genetika. *Digital Transformation Technology (Digitech), 5*(1), 58-65.

Prasetyawan, A. (2020). Mobile Library POAC Management. *Journal of Innovative Studies on Character and Education, 4*(2), 274-279.

Romadhoni, R., Triyas, S., & Jannati, W. (2025). Optimalisasi Manajemen Praktek Kerja Lapangan Melalui Aplikasi E-PKL Berbasis Web: Studi Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Profesional, 14*(1), 137-145.

Sa'idah, S., & Hermina, D. (2025). Manajemen Praktik Kerja Lapangan Dengan Dunia Usaha dan Dunia Indutri Di SMK Darussalam Martapura. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 4*(2), 572-582.

Septiani, N. A., & Nabilah, F. (2025). Aplikasi Monitoring Praktek Kerja Lapangan dengan Metode Agile Unified Process. *JUMIN: Jurnal Media Informatika, 6*(3), 2100-2109.

Sulaeman, D., & Fitrie, Y. A. (2022). Managemnet Analysis of Covid-19 Case Management at Sumedang District Health Office Year 2022. *PHSAJ - Public Health Sebelas April Journal, 1*(2), 61-63.

Susanto, A. (2022). Penerapan Prinsip POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Evaluating) dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Inteleksia - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah, 4*(2), 293-312.

Terry, G. R. (1954). *Principles of Management.* Illinois: Richard D. Irwin, Inc.

Wilatara, B., Kurniawan, L., Dwiati, I., & Purnomo, S. (2024). Pengembangan Program Praktik Kerja Lapangan di SMK Insan Cendekia Yogyakarta. *Jurpikat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5*(3), 908-914.

Winarsih, S. (2017). Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Cendekia, 15*(1), 51-66.

Yustriana, & Poernomo, B. S. (2024). Implementasi Program Praktik Kerja Lapangan di Regulator Jasa Keuangan. *JAMBIS: Jurnal Administrasi Bisnis, 4*(6), 522-526.

Yusuf, I. A., Kohar, A., & Sartrika, I. (2024). Application of the Concept Planning, Organizing, Actuating, Controlling in Improving the Quality of Education at Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Cirebon. *Journal of Leadership, Management and Policy Education, 2*(1), 1-17.